

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Suatu metode penelitian, akan dapat digunakan dengan adanya dukungan dari bentuk penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), artinya penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran didalam kelas secara professional.

Arikunto, dkk. (2014: 4) berpendapat bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sedangkan Asmani (2013: 38) mengemukakan: “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan merka dalam melaksanakan tugas”.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk. (2014: 107) adalah sebagai berikut:

1. Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.

Meningkatkan kolaborasi antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran. Menurut Kristiyanto (2010:32) mengatakan:”(PTK) dalam Pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah salah satu bentuk kajian yang bersifat dan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional guru atau pelatih dalam melaksanakan

tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya. Selanjutnya Arikunto. (2015:1) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan kumpulan individu atau sumber - sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Subjek adalah sumber data penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Menurut (Nawawi, 2012: 14)

Penetapan subjek penelitian di pandang perlu, hal ini dikarenakan beberapa hal. Agar dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga. (Zuldafril, 2010: 98). Alasan yang telah di paparkan tersebut menjadi dasar atau alasan dari peneliti memilih subjek penelitian. Dengan demikian tingkat kebenaran penelitian merupakan suatu hal penting yang harus di perhatikan.

Berdasarkan pendapat di atas, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan sumber data penelitian yang dijadikan sumber informasi penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Matan Hilir Selatan Ketapang yang berjumlah 26 murid terdiri dari 10 siswa laki - laki dan 16 siswi perempuan beserta 1 orang guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pemilihan kelas yang dikenai tindakan berdasarkan hasil prariset yang dilakukan peneliti dan rekomendasi guru bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penentuan subjek penelitian diperoleh berdasarkan hasil pra observasi yang

dilakukan oleh peneliti, dimana pada saat observasi ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala yang kurang termotivasi di dalam pelajaran penjaskes terutama pada materi pembelajaran bola voli.

C. Setting Penelitian

Hal yang dimaksud setting atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung, Arikunto (2015:76).

Adapun setting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 14 Matan Hilir Selatan, tepatnya di kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat jam mata pelajaran penjaskes menyesuaikan dengan jadwal guru mata pelajaran yang ada di Sekolah.

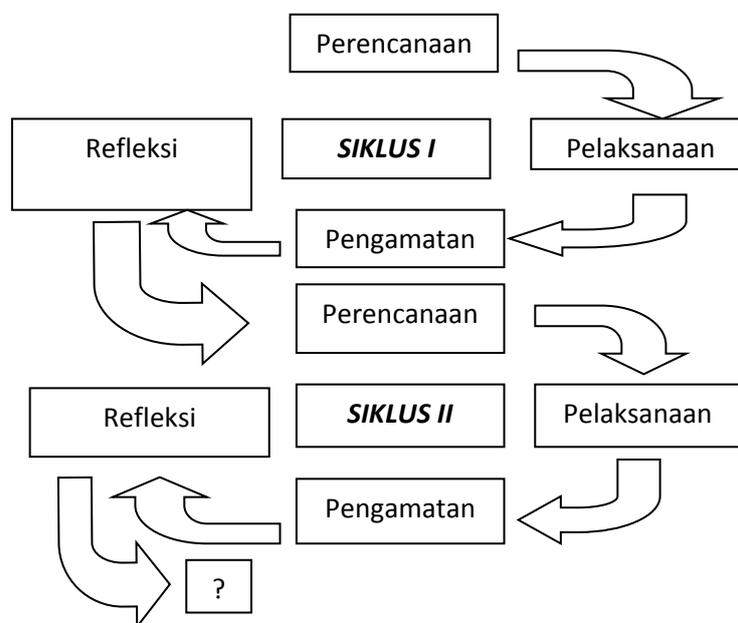
3. Jenis dan Sumber Data

- a. Pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi langsung dengan alat lembar observasi. Jenisnya terfokus pada tingkah laku siswa dalam suatu proses pembelajaran, sedangkan Sumber datanya yakni guru dan siswa kelas IV.
- b. Pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi dengan alat tes *passing* bawah dalam permainan bola voli. Sumber datanya siswa, sedangkan jenis data tertuju pada nilai siswa.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Adapun perosedur dan rencana tindakan didalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tidak Kelas), ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode bermain. Setiap siklus penelitian dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan

refleksi. Adapun rancangan siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart (Arikunto 2015 :97), sebagai berikut:



Model Kemmis & Mc Taggart dalam

Gambar 3.1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto, (2015:137)

Berdasarkan penelitian diatas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirancang dalam beberapa siklus atau pengulangan pada materi yang belum dipahami siswa. Tiap siklus memiliki 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Kegiatan Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi dalam pembelajaran *Passing* bawah permainan bola voli, menyusun rencana penelitian dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ketempat pelaksanaan penelitian. Pada observasi awal peneliti langsung mengamati pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli dengan indikator pengenalan teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli yang di ajarkan dan di arahkan oleh guru mata pelajaran selama jam pelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN 14 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.

1) Refleksi Awal

Yaitu dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan bola yang standar.

2) Tes Awal (Pre-Implementasi)

Berdasarkan refleksi awal, maka sebelum tindakan pada siklus I peneliti akan memulai dengan melakukan tes awal teknik dasar tes awal (pre-implementasi).

b. Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan pada hakikatnya mencerminkan upaya perbaikan terhadap keadaan sebelumnya, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan dan tempat penelitian. Dalam perencanaan yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli.
- b) Pemilihan pendekatan bermain beserta langkah-langkah pelaksanaannya.
- c) Penentuan materi pembelajaran dan media pembelajaran.
- d) Mempersiapkan permasalahan untuk didiskusikan siswa secara kelompok.

- e) Guru bersama rekan mempersiapkan prosedur observasi dan alat evaluasi.

Tahap perencanaan guru dalam pembelajaran melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan bermain.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilapangan dengan langkah-langkah antara lain:

- a) Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran.
- b) Menjelaskan materi tentang teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa.
- c) Melakukan pemanasan.
- d) Melakukan latihan teknik dasar *passing* bawah bola voli.
- e) Cara melakukan rangkaian gerakan teknik *passing* bawah yang sudah dijelaskan.
- f) Menarik kesimpulan.
- g) Penilaian dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- h) Melakukan pendinginan.

3. Tahapan pengamatan (observasi)

Tahapan pengamatan atau observasi dalam siklus pelaksanaannya adalah dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a) Hasil pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli.
- b) Kemampuan melakukan rangkaian gerakan *passing* bawah permainan bola voli.
- c) Melakukan pengamatan atas aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahapan Refleksi

Tahapan refleksi merupakan uraian prosedur analisis terhadap hasil penelitian dengan proses dan Pendidikan yang dilakukan serta kriteria dan rencana bagi siklus berikutnya. Berdasarkan data yang diperoleh,

peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberikan tindakan sehingga bisa diambil tindakan berikutnya sampai hasil yang diinginkan dan tuntas.

c. Tindakan lanjutan di Siklus II

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sesudah diberikan tindakan dengan setelah diberikan tindakan sehingga bisa diambil tindakan berikutnya sampai hasil yang diinginkan dan tuntas.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai *intrumen kunci*. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “Mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data” (Agus Kristanto, 2010: 19). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan faktor penting karena dalam penelitian dituntut dapat memilih metode yang tepat, dan juga dituntut kemampuan untuk menetapkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, berikut adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik pengukuran
- c. Teknik Studi Dokumenter

Dengan penjabarannya sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi Langsung

Sebagai metode pengumpulan data, observasi langsung biasa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati atau dicatat dengan benar dan lengkap. Zulfadrial (2010:32) menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah: “Suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan passing bawah bola voli dengan media bantu di SDN 14 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.

- b. Teknik Pengukuran

Pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula satuan ukur yang relevan Hadari Nawawi (2012:101), Rencana penelitian ini pengukuran akan dilakukan pada hasil tes formatif siklus I dan dilanjutkan pada tes formatif siklus II pada materi yang diajarkan pada saat tersebut.

- c. Teknik Studi Dokumenter

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Teknik studi

dokumenter menurut Hadari Nawawi (2012: 101) “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, majalah, dan lain-lain.

Pengumpulan data dengan teknik studi dokumenter dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa arsip berupa lembar jawaban ulangan harian siswa, daftar nama siswa, daftar nilai siswa dan perangkat pembelajaran serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini dengan maksud untuk melengkapi data-data yang diperoleh peneliti dan sebagai bukti fisik yang peneliti peroleh setelah melakukan pengamatan.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data atau yang biasa dikenal dengan istilah instrument merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument yang lebih kita kenal dengan sebutan alat, memiliki pengaruh yang besar terutama dalam mengumpulkan data. Supardi (2010: 12) mengemukakan bahwa “instrument adalah alat yang digunakan pada saat peneliti menggunakan suatu metode”. Kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Ketika peneliti akan melakukan pengumpulan informasi di lapangan (Darmadi, 2011 : 267). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Untuk memperoleh data yang objektif dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka perlu digunakan teknik pengumpul data yang tepat, agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Agung Sunarnodan R. Syaiful D. Sihombing (2011: 97) menyatakan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

- 1) Teknik observasi langsung
- 2) Teknik observasi tak langsung
- 3) Teknik komunikasi langsung
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung
- 5) Teknik pengukuran Teknik documenter/bibliografi

Hadari Nawawi (2012: 95) menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Agus Margono (2007: 158-159) mengemukakan bahwa: “Teknik observasi langsung adalah teknik dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti”. Lembar Observasi yaitu alat pengumpul data berisi tentang data pengamat secara langsung terhadap siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan kegiatan atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengamatan langsung atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti atau pengamat melihat situasi secara langsung untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1. panduan observasi aktivitas guru

No	Aspek yang di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
		4	3	2	1
I	Pendahuluan				
1	Memberikan kesiapan siswa dan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan serta mengecek Kehadiran dan Kesiapan Siswa.				
2	Berdoa Sebelum Melakukan Kegiatan lanjutan				
3	Melakukan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan di bahas.				
4	Memperkenalkan Media Bola Midifikasi				
	Jumlah				
II	Pemanasan				
5	Memberikan pemanasan baik fisik maupun Mental				
6	Memberikan <i>stretching</i> (Peregangan)				
	Jumlah				
III	Kegiatan Inti Pembelajaran				
7	Menyampaikan tujuan lanjutan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tentang pembelajaran <i>passing</i> bawah permainan bola voli				
8	Memberikan contoh sebelum siswa melakukan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli				
9	Memberikan umpan balik termasuk memberikan koreksi pada siswa				
10	Memberikan kesempatan atau umpan balik sesuai dengan titik batas kemampuan				
11	Guru mencatat hasil yang dicapai siswa setelah melakukan pengarahan pada proses pembelajaran <i>Passing</i> Bawah Bola Voli				
	Jumlah				
IV	Pendinginan				
12	Memberikan pendinginan dalam bentuk permainan				
13	Memberikan, menyampaikan inti pembelajaran pada siswa dalam materi berikutnya, memotivasi siswa untuk proses pembelajaran berikutnya				
	Jumlah				
	Total Skor Perolehan				
	Skor maksimal		52		
	Prosentase			%	

Petunjuk pengisian: isilah setiap kolom yang sesuai, dengan memberi

$$\text{tanda checklis}(\checkmark) \text{ Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Tabel 3.2. panduan observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
		4	3	2	1
I	Pendahuluan				
1	5 Menit sebelum pembelajaran siswa sudah hadir di lapangan, siswa merasa senang dan siap untuk belajar.				
2	Siswa berdoa menurut keyakinan				
3	Siswa menanggapi materi yang disampaikan guru				
4	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama				
	Jumlah				
II	Pemanasan				
5	Siswa melakukan pemanasan baik fisik maupun mental				
6	Siswa melakukan <i>stretching</i> (Peregangan)				
	Jumlah				
III	Kegiatan Inti Pembelajaran				
7	Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran <i>passing</i> bawah permainan bola voli				
8	Siswa memperhatikan Guru yang menjelaskan tentang metode dan model dalam latihan keterampilan <i>passing</i> bawah bola voli				
9	Masing-masing Siswa mengambil 1 bola dan memainkannya secara berpasangan				
10	Siswa bertanya tentang cara melakukan <i>passing</i> bawah yang mereka tidak pahami				
11	Siswa melakukan penenangan pada tahap evaluasi Keterampilan <i>passing</i> bawah permainan bola voli				
	Jumlah				
IV	Pendinginan				
12	Siswa melakukan pendinginan sesuai instruksi guru				
13	Siswa terlihat termotivasi setelah menerima materi keterampilan <i>passing</i> bawah permainan bola voli				
	Jumlah				
	Total Skor Perolehan				
	Skor maksimal			52	
	Prosentase				%

Petunjuk pengisian: isilah setiap kolom yang sesuai, dengan memberi

$$\text{tanda checklis}(\checkmark) \text{ Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

b. Tes

Tes merupakan pengumpul informasi atau data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 67) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan”. Berdasarkan pembahasan alat pengumpulan data tersebut, maka teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data ada tes. Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar *passing* bawah bola voli. Penilaian aspek keterampilan diperoleh melalui penilaian proses, yaitu: sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir melakukan suatu proses gerak teknik *passing* bawah bola voli.

Tujuan tes *passing* bawah bola voli untuk mengetahui proses pembelajaran *passing* bawah dalam melakukan *passing* bawah bola voli dengan baik dan benar.

1) Tes instrumen *passing* bawah bola voli

a) Tujuan

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur proses belajar *passing* bawah bola voli

b) Jenis Tes

c) Tes *passing* bawah bola voli

d) Alat-alat dan perlengkapan

(a) Alat tulis dan Format tes berisi data siswa yaitu nama dan hasil tes *passing* bawah bola voli.

(b) Pluit

(c) Lapangan bola voli

(d) Kamera sebagai dokumentasi

e) Petugas

Setelah alat dan fasilitas yang dibutuhkan dipersiapkan selanjutnya, disiapkan tenaga pelaksana tes. Sebelum pelaksanaan petugas pelaksana tes terdiri dari tiga orang kemudian diberi pengarahan dan petunjuk-petunjuk sesuai dengan ketentuan pelaksanaan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tes maka disusun suatu langkah kerja yang sistematis.

f) Petunjuk Pelaksanaannya

Tes terdiri dalam posisi awalan, pelaksanaan, lanjutan untuk melakukan *passing* bawah permainan bola voli dari awalan pelaksanaan dan lanjutan permainan bola voli. Dengan aba-aba dari guru siswa melakukan *passing* bawah permainan bola voli dengan rangkaian dari awalan, pelaksanaan, dan lanjutan.

Table 3.3
Kisi-kisi Tes Proses Keterampilan Gerak Dasar *passing* bawah bola voli

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Kemampuan <i>passing</i> bawah bola voli	1. Sikap Awalan	<ol style="list-style-type: none"> Berdiri tegak dengan kaki kangkang selebar bahu, atau lebih lebar sedikit, posisi lutut sedikit ditekuk. Kedua lengan dirapatkan di depan badan, dengan kedua lengan dijulurkan lurus kebawah, siku jangan ditekuk (sudut antara lengan dengan badan $\pm 45^\circ$). Agar pada saat terjadi perkenaan bola tidak lepas, maka taruh salah satu tangan di atas telapak tangan yang lain dengan kedua ibu jari berada sejajar, dan pegang dengan erat. 			
	2. Sikap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Perkenaan lengan dengan bola berada pada lengan bagian atas pergelangan tangan dan di bawah siku. Ambillah posisi sedemikian rupa sehingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola. Perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan. 			

	3. Sikap akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus. 2. Lanjutan gerakan lengan paling tinggi maksimal sejajar (rata) dengan bahu dan posisi tumit di angkat. 3. Setelah bola di <i>passing</i>, maka segera diikuti dengan mengambil sikap kembali agar dapat bergerak dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan permainan. 			
--	----------------	---	--	--	--

Sumber : Roji (2009:99).

Keterangan Skor yang diperoleh:

Penentuan Skor

NILAI 1 Apabila Gerakan Dilakukan Kurang

NILAI 2 Apabila Gerakan Dilakukan Cukup Baik

NILAI 3 Apabila Gerakan Dilakukan Baik

Skor maksimal : 27

Skor minimal : 9

Table 3.4. Format penilaian *passing* bawah permainan bola voli

N0	Nama	Aspek gerakan yang dinilai									Jumlah	Nilai	Ket
		Sikap Persiapan			Sikap Pelaksanaan			Sikap Akhir					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	A1												
2	A2												
3	A3												
4	A4												

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang diperoleh, menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari

seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli melalui metode pendekatan bermain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Data kuantitatif berupa hasil belajar motorik, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase dan angka sebagai berikut:

- a) Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar individual, peneliti menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari).

R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa.

N : Skor Maksimum Ideal dari tes tersebut.

100 : Nilai Ideal Bilangan Tetap (dalam skor 100)

Sumber : (Purwanto, 2012:102)

Table 3.5. Kriteria Ketuntasan individu untuk KKM 75

No	Nilai	Keterangan
1	>93-100	A (Sangat Baik)
2	>84-92	B (Baik)
3	>75-83	C (Cukup)
4	< 74	D (Kurang)

Sumber : (Purwanto, 2012:102)

- b) Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila dikelas mendapat nilai 75%. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Table 3.6. Rentang Tolak Ukur Persentase

Tingkat Penugasan	Nilai Huruf	Bobot	Predikal
91-100%	A	4	Sangat Baik
83-90%	B	3	Baik
75-82%	C	2	Cukup
60-74%	D	1	Kurang
≤ 59%	E	0	Sangat kurang

Sumber : Purwanto (2010 :103)

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran standar keberhasilan belajar. Siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

Table 3.7 Presentase Tingkat Pencapaian

Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
34,62%	45 - <75%	≥75%

- a. Pada pra siklus kemampuan keterampilan *passing* bawah siswa dibawah KKM dan hanya 34,62 % siswa yang mencapai KKM
- b. Pada tahap siklus 1 peneliti menguji keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah, pada tahap ini apabila siswa mencapai 45 - < 75 % KKM , maka pada tahap ini dikatakan penelitian tuntas dan belum mencapai nilai ≥ 75% maka penelitian ini dipertimbangkan untuk melanjutkan ke siklus 2
- c. Pada tahap siklus 2 apabila siswa mencapai ≥ 75% maka akan dikatakan berhasil.

G. Indikator Keberhasilan / Kinerja

Indikator keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, keberhasilan hasil belajar meliputi hasil tes siswa, dinyatakan telah berhasil belajarnya apabila skor yang didapat > 75 , dengan keterangan tuntas. Berikut penjabaran indikator pencapaian tiap siklus: Berdasarkan data awal observasi dari sekolah tersebut bahwa Keterampilan *Passing* Bawah Permainan Bola Voli pada siswa Kelas IV di SD Negeri 14 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang ini belum tuntas. Data awal menunjukkan bahwa Dari 26 siswa, hanya 9 siswa atau sekitar 34,62% yang tuntas dan 17 siswa atau sekitar 65,38% belum tuntas. Hal tersebut membutuhkan sebuah tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran penjasokes disekolah tersebut sebesar 75, nilai hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa Kelas IV di SDN 14 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, maka dari itu peneliti memilih kelas tersebut. Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil belajar yang baik.

Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian, Walaupun demikian, jadwal penelitian yang peneliti rancang bukan merupakan sesuatu yang baku. Jadwal dapat berubah sesuai situasi dan kondisi. secara keseluruhan dijabarkan dalam table 3.8 sebagai berikut :

Table 3.8 Jadwal Penelitian

No	Waktu Rencan Kegiatan	Tahun 2022 / 2023					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	Pengajuan Outline Penelitian	■					
3.	Penyusunan Desain dan Bimbingan Desain		■				
4.	Seminar Desain		■				
5.	Pelaksanaan Penelitian			■	■		
6.	Pengolahan Data					■	
7.	Bombing Skripsi						
8.	Ujian Skripsi						

Berdasarkan tabel perencanaan tersebut, maka secara rinci proses penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengajuan sekaligus persetujuan judul dilaksanakan pada bulan Januari 2023.
2. Pengurusan kegiatan observasi dan pengumpulan data di sekolah dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2023.
3. Proses penyusunan dan konsultasi desain penelitian dilaksanakan selama bulan Februari 2023.
4. Seminar desain penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023.
5. Proses penelitian lapangan akan dilakukan pada bulan Maret 2023.
6. Pengelolahan data akan dilakukan pada Minggu ke 1 bulan Maret 2023.
7. Ujian skripsi direncanakan pada bulan 2023.

Jadwal penelitian yang telah direncanakan ini, sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disebabkan, didalam proses penulisan skripsi, terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktifitas akademik. Sehingga terdapat kemungkinan ada beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.